**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Gurupun berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa :

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuaan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Maka dari itu kita sebagai guru harus memiliki wawasan yang luas, mencintai profesinya, serta memiliki pengetahuan, kreatifitas, keterampilan, dan kemauan yang kuat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pembelajaran yang diselenggarakannya akan mampu mengantarkan siswa memasuki dunia kehidupannya yang sukses. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas dari suatu keberhasilan pendidikan. Bagaimanapun gagasan yang terkait dengan proses pembelajaran dan implementasinya di kelas mutlak harus melibatkan unsur guru.

Menurut Kemdikbud dalam Husamah & Yanur (2013: 17), mengatakan:

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikuluk, b) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara secara nasional, c) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di peopinsi terkait, d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Seiring perkembangan jamannya dunia pendidikan mengalami perubahan-perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 pasal 1 tentang Implementasi Kurikulum, mengemukakan bahwa:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Menurut Trianto (2009: 84) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

Jadi kesimpulan model pembelajaran tematik pada hakikatnya pembelajaran ini merupakan model yang memadukan beberapa pokok bahasan. Model pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengasah keterampilannya sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Karna fakta di lapangan setelah melakukan observasi masih banyak siswa yang kurang aktif, kurangnya keterampilan komunikasi dan kerjasama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya prinsip belajar dengan bekerja, belajar melalui praktik, karena belajar dengan kerja adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dengan bekerja ini berlaku bagi semua tingkatan usia anak. Siswa harus bisa melakukan sesuatu hal yang membuat mereka aktif dalam bekerjasama dengan teman, dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya dan guru tidak hanya ceramah didepan kelas. Melihat permasalahan di atas salah satu pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas yaitu menggunakan pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)*.

Hung et al dalam Sigit (2013:73) mengemukakan pendapat tentang *Problem Based Leraning* bahwa :

*Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah yang ada.

Siswa dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar tejadi kegiatan belajar. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaktif antara siswa dan guru. Kemampuan komunikasi antar guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tidak hanya siswa dengan guru tetapi siswa dengan siswa lainnyapun dituntut harus mampu berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak hanya belajar secara individu, ada saatnya pada proses pembelajaran berlangsung guru mengadakan diskusi kelompok supaya antar individu dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugas kelompoknya. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik didalam kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa yang baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yaitu menggunakan masalah pada dunia nyata untuk siswa dapat berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Dari pembelajaran *problem based learning* ini pula siswa dapat mencari solusi atau pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses penelitian ini peneliti mengukur kemampuan keterampilan komunikasi dan kerjasma siswa, agar lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Elearn Limited dalam Daryanto (2011:3).

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin, communis, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.

Jadi komunikasi yang berarti membuat kebersamaan dalam pembelajaran atau membangun antara dua orang atau lebih. Serta dengan adanya komunikasi siswa dapat berbagi pemahaman melalui pertukaran pesan yang disampaikan secara lisan.

Menurut Robert L.Clistrap dalam Roestiyah (2008: 15) bahwa :

Kerjasama merupakan suatu kegiatan sekelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antara anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Kerjasama menjadi faktor penentu keberhasilan terjadinya kegiatan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama siswa akan meningkatkan pemahamannya. Diharapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini dapat menjadikan pengetahuan dan pembelajaran menjadi bermakna serta dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas peneliti ingin meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang dimiliki siswa melalui *problem based learning* dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung Pada Sub Tema Kebersamaan dalam Keberagaman”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi Masalah yang dapat di paparkan adalah :

1. Kurangnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Kurangnya keterampilan kerjasama dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran belum menggunakan kurikulum 2013 dengan baik.
4. Kurangnya penguasaan terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
5. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dapat Meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Kelas IV Pada Sub Tema Kebersamaan dalam Keberagaman SDN Cijerah 06 Bandung ?”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman agar komunikasi dan kerjasama siswa di kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung dapat meningkat ?
2. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman agar komunikasi dan kerjasama siswa kelas IV SDN Cijerah 06 dapat meningkat ?
3. Adakah peningkatan komunikasi siswa kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) ?
4. Adakah peningkatan kerjasama siswa kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) ?
5. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ).
3. Komunikasi dan kerjasama siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman.

1. **Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan diatas maka PTK yang dicapai yaitu :

1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman agar meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa Kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung.
2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman agar meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa Kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung.
3. Untuk meningkatkan komunikasi belajar siswa kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).*
4. Untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SDN Cijerah 06 Bandung pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL).*
5. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memililki manfaat sebagai berikut :

* + - 1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik SD di kelas IV dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN Cijerah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Dalam proses pembelajaran menggunakan model ini siswa belajar atau mengerjakan tugas tidak secara individu melainkan secara berkelompok atau bekerjasama sehingga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan untuk berpartisipasi dengan teman sekelompoknya.

* + - 1. **Manfaat Praktis**

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti**

Bagi peniliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan meningkatkan komunikasi dan kerjasama siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV SDN Cijerah 06 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, mencari data-data referensi serta memunculkan komunikasi dan kerjasama siswa untuk lebih semangat. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model Problem Based Learning ( PBL ) dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, belajar aktif, kreatif, berpikir kritis dan kerjasama siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman Kelas IV, dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL).

1. **Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV dengan tema indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Serta memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, kreatif, terampil, bersikap baik, kemampuan berkomunikasi dan berprestasi. Dengan menerapkan model *problem based learning* dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tematik yang lebih kreatif, meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

1. **Bagi sekolah**

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sebagai tolak ukur peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran tematik di Sekolah Dassar. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.